

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER DENGAN
MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MATERI HAJI DI MTS
MIFTAHUL KHOIROT SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

ISTINAROTUL FIKRI
NIM: 1603016136

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istinarotul Fikri

NIM : 1603016136

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI HAJI DI
MTS MIFTAHUL KHOIROT SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Juni 2020

Pembuat Pernyataan,



Istinarotul Fikri

NIM: 1603016136



PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis:

Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together dengan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Haji di MTs Miftahul Khoiroh Semarang
Nama : Istinarotul Fikri
NIM : 1603016136
Program Studi : S 1 Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diuji dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Semarang, 01 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Dr. H. Karnadi, M.Pd
NIP. 19680317 199403 101

Sekretaris/Penguji,

H. Ahmad Muthohar, M.Ag
NIP: 19691107 199603 1001

Penguji 1,

Dr. Musthofa, M.Ag
NIP. 19710403 199603 1002



Penguji 2,

Dr. H. Ikhrom, M.Ag
NIP: 19650329 199403 1002

Pembimbing,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 197109261998032002

**NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI**

Semarang, 16 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu 'alaikumwr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Istinarotul Fikri

NIM : 1603016136

Semester ke- : 8

Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Numbered
Head Together* dengan Media Audiovisual terhad
Hail Belajar Siswa Materi Haji di MTs Miftahul
Khoirot

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat
diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah
Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih

Wassalamu 'alaikumwr. wb.

Pembimbing,



Hj. Nur Asiyah, M.S.I.

NIP: 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* dengan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Haji di MTs Miftahul Khoirot Semarang
Nama : Istinarotul Fikri
Nim : 1603016136

Dalam pendidikan masih kita jumpai adanya permasalahan, salah satunya yakni kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode serta media pembelajaran yang mana membuat siswa bosan, dan akan menghasilkan pembelajaran yang kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektivitas model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dengan media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih materi haji kelas VIII MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, tes, dan wawancara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* di mana seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan pengujian hipotesis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan posttest menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media audiovisual adalah 76,4583 dengan standar deviasi (S)=10,0519. Sedangkan nilai kelas kontrol = 62,2222 dengan standar deviasi (S) = 8,3589. Sehingga dari analisis diperoleh $t_{hitung} = 5,558$ sedangkan $t_{tabel} = 1,677$. Karena nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fikih materi Haji lebih efektif menggunakan model pembelajaran tipe *numbered head together* dengan media audiovisual dari pada menggunakan metode konvensional seperti yang diterapkan pada kelas kontrol.

Kata kunci: Efektivitas, *Numbered Head Together*, Audiovisual, Hasil Belajar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam Skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ḍ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd.). Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Namun berkat keyakinan, kerja keras, motivasi, dukungan, arahan dan doa dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Musthofa, M.Ag.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Fihris, M.Ag.
4. Ibu Hj. Nur Asiyah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses pembuatan skripsi.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Agus Pristiawan, M.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang dan Bapak Ahmad Muqorobin selaku guru mapel Fikih beserta staf dan dewan guru yang telah memberikan bantuan berupa ijin untuk proses penelitian.

7. Kedua orang tua Bapak Ahmad Muqorobin dan Ibu Farkhah tercinta dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan tak lupa doa selama proses pembuatan skripsi.
8. Kakak tercinta Ahmad Iifaul fahmi, adik tersayang Ahmad dzofirul Falah, Nikmah Husnayya, dan Ahmad Sahal Makfi yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan tak lupa doa selama proses pembuatan skripsi.
9. Keluarga besar PAI 2016, terkhusus PAI D terimakasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi yang luar biasa.
10. Teman-teman PPL MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang dan Teman-Teman KKN Posko 50 Desa Kesongo Kec. Ungaran Kab. Semarang yang telah memberikan berbagai pengalaman, semangat, dukungan, dan doa sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Terkhusus sahabat sahabati yang telah memberi semangat, dukungan, dan doa selama proses pembuatan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dukungan, baik yang berupa moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan balasan apapun hanya ucapan terimakasih, permohonan maaf serta iringan doa semoga menjadikan amal solehh bagi mereka dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin.

Semarang, 16 Juni 2020
Penulis,

Istinarotul Fikri
1603016136

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran	9
a. Pengertian Model Pembelajaran Tipe <i>Numbered Head Together</i>	10
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tipe <i>Numbered Head Together</i>	12
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe <i>Numbered Head</i> <i>Together</i>	13
2. Media Audiovisual.....	14
a. Pengertian Media Audiovisual.....	14
b. Kelebihan dan Kekurangan Media Audiovisual.....	18
3. Hasil Belajar	21
a. Pengertian Hasil Belajar	21
b. Tipe-tipe Hasil Belajar	23
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar...	24

4.	Materi Haji	28
a.	Pengertian Haji	28
b.	Dalil Hukum Haji.....	29
c.	Syarat Haji.....	30
d.	Rukun Haji	31
5.	Efektivitas Model Pembelajaran Tipe <i>Numbered Head Together</i> dengan Media Audiovisual pada Hasil Belajar	32
B.	Kajian Pustaka Relevan	35
C.	Rumusan Hipotesis.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	43
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	43
D.	Variabel Penelitian	45
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
F.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV	DEKSRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A.	Deskripsi Umum MTs Miftahul Khoirot	57
B.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	59
C.	Analisis Data Hasil Penelitian.....	60
D.	Keterbatasan Penelitian	69
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	70
B.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Hasil Normalitas Awal
Tabel 4.2	Data Homogenitas
Tabel 4.3	Data Hasil Validitas Soal
Tabel 4.4	Data Hasil Tingkat Kesukaran Soal
Tabel 4.5	Data Hasil Pembeda Soal
Tabel 4.6	Data Hasil Normalitas Akhir
Tabel 4.7	Data Hasil Homogenitas Akhir

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen
 - Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol
 - Lampiran 3 Daftar Nilai Pretest Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol
 - Lampiran 4 Daftar Nilai Posttest Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol
 - Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - Lampiran 6 Soal Uji Coba dan Posttest
 - Lampiran 7 Uji Normalitas Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol
 - Lampiran 8 Uji Homogenitas Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
 - Lampiran 9 Perhitungan Validitas Soal Pilihan Ganda
 - Lampiran 10 Perhitungan Reliabilitas Soal Pilihan Ganda
 - Lampiran 11 Perhitungan Taraf Kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda
 - Lampiran 12 Perhitungan Daya Beda Butir Soal Pilihan Ganda
 - Lampiran 13 Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
 - Lampiran 14 Uji Homogenitas Nilai Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
 - Lampiran 15 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Nilai Akhir antara Kelas Eksperimen (VIII A) dan Kelas Kontrol (VIII B)
 - Lampiran 16 Dokumentasi
- Surat Penunjukan Pembimbing
Surat Izin Riset
Surat Keterangan Riset
Sertifikat Toefl
Sertifikat Imka

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat memiliki banyak ilmu pengetahuan. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan membentuk kepribadian yang lebih baik lagi. Pendidikan juga diartikan sebagai *Long life education* “pendidikan sepanjang hayat”.

Dewasa ini, Indonesia terus meningkatkan subsidi pendidikan agar masyarakat menikmati pendidikan. Kesadaran bahwa bangsa dan negara tidak akan maju tanpa adanya pendidikan.¹ Dengan pendidikan, manusia diharapkan bisa menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran di mana dalam proses tersebut melibatkan antara pendidik dan peserta didik.

Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada bab 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung : Pustaka Setia 2011), hlm. 14.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dengan demikian, pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk kemajuan masa depan masyarakat, bangsa, negara bahkan untuk umat manusia. W.J.S. Poerwadarminta menjelaskan bahwa pendidikan artinya memelihara dan melatih manusia. Pendidikan merupakan usaha proses mengubah sikap dan tingkah laku manusia serta mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.³

Dalam dunia pendidikan, belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Hasil dari proses belajar tersebut diindikasikan dengan prestasi dan hasil belajar.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Banyak komponen yang dapat mendukung proses pembelajaran agar terselenggara dengan efektif.

Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi

²Dirjen Pendidikan Depag. RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Depag. RI, 2005), hlm. 5.

³Hamdani, *Dasar-dasar ...*, hlm. 18.

belajar mengajar yang efektif dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga mereka mau belajar, karena peserta didiklah subjek utama dalam belajar.⁴

Dalam pendidikan masih kita jumpai adanya permasalahan, salah satunya yaitu lemahnya proses pembelajaran, khususnya pembelajaran agama islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa dengan baik, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif. Kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran, membuat siswa bosan, dan akan menghasilkan proses pembelajaran yang kurang efektif.

Proses pembelajaran yang monoton seringkali membuat pesera didik menjadi jenuh untuk mengikutinya. Apabila peserta didik merasa jenuh, tidak senang dalam mengikuti proses pembelajaran, maka guru harus bisa menciptakan suasana kelas dan menerapkan suatu pembelajaran yang aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, hendaknya guru lebih banyak melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga orientasi penilaian pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil belajar siswa melainkan juga pada kegiatan siswa yang aktif dengan menggunakan metode dan media yang diterapkan.

⁴Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 8.

Dalam proses pembelajaran tentu sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa, yang akan menentukan keberhasilan dan kesuksesan siswa. Adapun hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik, apabila semua faktor mendukung, salah satunya yaitu metode serta media pembelajaran, dengan metode serta media pembelajaran yang menarik akan mempengaruhi tercapainya kompetensi peserta didik. Dengan tercapainya kompetensi yang diharapkan, maka perhatian peserta didik akan semakin meningkat, yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar siswa pun juga akan meningkat.⁵

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti terhadap proses pembelajaran Fikih yang mana peneliti melakukan wawancara kepada guru fikih kelas VIII MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Barat Kabupaten Semarang bahwa pembelajaran yang berlangsung dalam proses pembelajaran masih sering menggunakan metode konvensional sehingga terkesan monoton, serta suasana pembelajaran yang kurang kondusif. Proses pembelajaran seperti ini menimbulkan kecenderungan siswa bersikap pasif dalam belajar sehingga penguasaan materi pelajaranpun rendah.

Dengan penjelasan tersebut, akan lebih baik apabila dalam pembelajaran dapat menggunakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan seperti model pembelajaran kooperatif, dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai model yang lebih spesifik

⁵ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol 1 No. 1 Nopember 2013, hlm. 153.

guna guru lebih leluasa dalam merancang pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together*.

Model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.⁶

Menurut Slavin, metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.⁷

Selain metode guru juga bisa menggunakan media pembelajaran. Melalui media pembelajaran, guru harus menyesuaikan media yang cocok dengan materi yang akan disampaikan. Guru yang kreatif diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik. Sehingga siswa akan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁶Gusti Ayu Kd Yudiasuti, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Berbantuan Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol: 2 No: 1 Tahun 2014.

⁷Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 203.

Dalam dunia Pendidikan dan pembelajaran, media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.⁸Salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan siswa yaitu media audiovisual. Media audiovisual yaitu media yang menampilkan suara dan gambar.

Begitu juga dalam mata pelajaran fikih materi haji, yang membahas tentang hal ibadah yang mana haji juga termasuk rukun Islam yang kelima yakni haji bagi yang mampu dan wajib bagi orang islam yang akan menunaikan ibadah haji untuk mengetahui rukun, syarat haji dan lain-lain. Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran fikih bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu. Apabila seorang guru mampu memilih metode serta media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, maka dapat menciptakan pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga guru dapat mengajar secara sistematis dan siswapun akan mudah dan cepat dalam memahami isi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* dengan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Haji di Mts Miftahul Khoirot Semarang.

⁸Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 319.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dengan media Audiovisual efektif terhadap hasil belajar siswa materi Haji di MTs Miftahul Khoirot Semarang?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dengan Media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa materi Haji di MTs Miftahul Khoirot Semarang.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah:

1. Dari hasil pembahasan skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dapat menjadi acuan dalam pembelajaran di dalam kelas, sehingga tidak menimbulkan suatu proses belajar mengajar yang penuh dengan kejenuhan di mana peserta didik merasa terbelenggu serta terjebak dalam situasi yang tidak kondusif.
2. Bagi Guru, menambah wawasan tentang model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dengan media audiovisual, mengembangkan pembelajaran dengan memperbaiki kekurangan dari model pembelajaran tipe NHT dengan media audiovisual, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.

3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan agar dapat memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran.
4. Bagi siswa, dengan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.
6. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pardomunan berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran dikatakan berhasil jika proses pembelajarannya mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal.

Efektivitas pembelajaran merupakan pengaruh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan sesuai dengan harapan yang diinginkan.¹ Jadi, dalam proses pembelajaran guru harus bisa kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran untuk menciptakan suasana atau kondisi kelas menjadi efektif agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

¹Arif, dkk., “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan *Teamwork*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Vol. 7, No. 2, 2019), hlm. 844.

a. Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together*

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengacu pada metode pembelajaran, yang mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri.²

Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik.³

Numbered Head Together adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.⁴

Menurut Slavin, metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah

²Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 191.

³Jumanta Hamandayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 106.

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 192.

memberi kesempatan siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.⁵

Suprijono menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan NHT diawali dengan *numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap anggota kelompok diberi nomor sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Setelah terbentuk kelompok, maka guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap kelompok, selanjutnya guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyatukan pendapatnya (*head together*)berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru. Langkah selanjutnya, guru memanggil peserta didik tersebut diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya, secara bergantian. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut guru dapat mengembangkan diskusi dan peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan dari guru sebagai pengetahuan yang utuh.⁶

⁵Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran...*, hlm. 203.

⁶Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen peserta didik dan model pembelajaran : Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, (Bnadung: Alfabeta, 2018), hlm. 260.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tipe *Numbered Head Together* atau struktur kepala bernomor adalah rangkaian belajar yang dilakukan oleh siswa dengan diskusi kelompok, yang mana masing-masing siswa mendapat nomor. Selanjutnya siswa berdiskusi untuk menyampaikan ide gagasannya serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk bisa memahami materi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian guru memanggil nomor secara acak untuk maju kedepan menyampaikan hasil kerjanya.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

- 1) Penomoran
Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.
- 2) Mengajukan pertanyaan
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.
- 3) Berpikir Bersama
Siswa menyatakan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan tersebut dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawabannya.
- 4) Menjawab
Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangan dan

mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.⁷

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* adalah :

- 1.) Situasi belajar lebih aktif, hidup, bersemangat dan berdaya guna,
- 2.) Merupakan latihan berpikir ilmiah dalam menghadapi masalah,
- 3.) Menumbuhkan sifat objektif, percaya diri sendiri, keberanian, serta tanggung jawab dalam menghadapi atau mengatasi permasalahan,⁸
- 4.) Setiap peserta didik menjadi siap semua,
- 5.) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh,
- 6.) Peserta didik yang pandai dapat mengajari temannya yang kurang pandai, dan
- 7.) Tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok.

⁷Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 209-210.

⁸Jumanta Hamandayama, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 106.

Adapun kekurangan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* adalah:

- 1) Nomor yang sudah dipanggil, kemungkinan dipanggil lagi oleh guru,
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru,⁹
- 3) Siswa yang sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan,
- 4) Guru harus bisa memfasilitasi siswa.¹⁰

Dari penjelasan tersebut, bahwasannya dengan adanya kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* guru dapat memilih materi yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Dilihat dari kelebihan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* siswa akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Media Audiovisual

a. Pengertian Media Audiovisual

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Atau kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

⁹Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen peserta didik dan*..., hlm. 260-261.

¹⁰Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2014), hlm. 178.

Atwi Suparman mendefinisikan, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.¹¹

Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rosi, alat-alat semacam radio dan televisi apabila digunakan dan terprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.¹²

H. Malik mengemukakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar dalam

¹¹Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 65.

¹²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 204.

kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹³

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk menyalurkan informasi guna membantu berjalannya proses pembelajaran dan berfungsi untuk menjelaskan pesan yang akan disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal dewasa ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Media Auditif

Media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassete recorder*, dan piringan hitam.

2) Media Visual

Media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film strip (film rangkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.

¹³ E-book. Rudy Sumiharsono, dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: Pustaka Abadi, 2017), hlm, 10.

3) Media Audiovisual

Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua, seperti sounslide, film, TV, video, dan *filmstrip*.¹⁴

Media audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹⁵

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Ciri-ciri utama teknologi media audiovisual adalah sebagai berikut.

- a) Bersifat linear.
- b) Menyajikan visualisasi yang dinamis.
- c) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.

¹⁴Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar...*, hlm. 67- 68.

¹⁵E-book: Deasy Hartanti, *Media Pembelajaran*, (Pend. Tek. Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hlm. 23.

- d) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.
- e) Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.
- f) Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan interaktif siswa yang rendah.¹⁶

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Audiovisual

Adapun kelebihan media audiovisual dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Memberikan suasana yang lebih hidup penampilannya lebih menarik dan di samping itu dapat digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata.
- 2) Penggunaannya tidak menggunakan ruang yang gelap.
- 3) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 4) Penggunaan media memecahkan aspek verbalisme pada diri siswa.

Adapun kelemahan media audiovisual dalam pembelajaran yaitu:

- a) Kelemahan media ini, terutama terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media

¹⁶Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 34.

ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta peralatan atau bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh di tempat-tempat tertentu.

- b) Pengadaan maupun pemeliharaannya cenderung menuntut pembiayaan yang mahal.
- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- d) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.¹⁷

Media audiovisual antara lain:

1) Film Suara

Film sebagai media audiovisual adalah film yang bersuara. Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audiovisual yang lengkap. Film yang dimaksud di sini adalah film sebagai alat audiovisual untuk pelajaran, penerangan dan penyuluhan.

2) Film Televisi

Selain film, televisi adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audiovisual dengan disertai unsur gerak.

¹⁷ Juniati Harahap, “Pengaruh *Metode Numbered Head Together* (NHT) dan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Pendidikan Islam Siswa SMA Negeri 12 Medan”, *Tesis* (Medan: Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016), hlm. 29-30.

3) Video

Video sebagai media audiovisual yang menampilkan gerak. Pesan yang disampaikan bias bersifat fakta maupun fiktif, bias bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Media video merupakan salah satu jenis media audiovisual selain film. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD.

Kelebihan video:

- a) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat.
- b) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton memperoleh informasi dari ahli-ahli.
- c) Menghemat waktu.
- d) Bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak.¹⁸

Dari penjelasan di atas bahwasannya guru harus bisa memilih media yang cocok dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru sehingga dapat

¹⁸ E-book: Deasy Hartanti, *Media Pembelajaran...*, hlm. 23-25.

membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media audiovisual berbasis video. Dengan menggunakan media audiovisual berbasis video, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi dengan melihat dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yakni “hasil” dan “belajar”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dan dijadikan.¹⁹ Sedangkan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan

¹⁹ Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 391.

²⁰ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2.

apresiasi. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.²¹ Dengan demikian, bahwasannya belajar dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik lagi.

Adapun hasil belajar menurut Gagne & Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar diduga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai raport. Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik tidaknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Salah satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar.²²

Dari penjelasan di atas bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

²¹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 13-14.

²² JamilSuprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 37-38.

Hasil belajar mencakup tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Tipe-tipe Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda.

1) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi, yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya.

2) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berpikir, termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

3) Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

Penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil dan cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitif, yang terkadang direduksi sedemikian rupa melalui bentuk tes objektif.

Penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik sering diabaikan. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah.

Dengan demikian, aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi, yaitu evaluasi.²³

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor tersebut antara lain: faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar siswa.

²³Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 57-59.

- 1) Faktor internal, meliputi:
 - a) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak cacat jasmani dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar siswa.
 - b) Faktor Psikologis. Beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar.
- 2) Faktor eksternal, meliputi:
 - a) Faktor lingkungan sosial, seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Salah satunya yakni peran guru dalam mendidik siswa. Peran guru sangatlah penting karena guru bertugas untuk membantu membangun manusia menjadi lebih baik. Guru harus memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran, sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang

direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.²⁴ Kemampuan tersebut diperlukan untuk membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar akan dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan, serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.²⁵

Faktor lain yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah penggunaan model serta media pembelajaran oleh guru yaitu dengan model pembelajaran

²⁴ Heronimus Delu Pingge, dan Muhammad Nur Wangid, “Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (Vol. 2, No. 1 Desember 2016), hlm. 147-148.

²⁵ Siti Marfuah, Efektivitas Metode *Role Playing* dengan Media Video dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Tercela kepada Allah Kelas VII MTs N 6 Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018, *Skripsi*, (FITK UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm. 18-19.

kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media audiovisual. Model pembelajaran kooperatif yang mana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar.

Model tipe *Numbered Head Together* termasuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik.²⁶ Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa yakni dengan menggunakan media audiovisual. Media audiovisual merupakan gabungan dari media audio dan visual, yang sifatnya dapat didengar dan dilihat seperti video. Apabila seorang pendidik yang berkompentensi akan dapat melakukan tugas dengan baik secara profesional yakni dapat memanfaatkan model serta media pembelajaran dengan baik dalam melakukan proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui hasil belajar yang baik.

²⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 191.

- b) Faktor lingkungan non sosial, yakni gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.²⁷

4. Materi Haji

a. Pengertian Haji

Haji menurut bahasa ialah berkunjung atau ziarah. Yang dimaksudkan adalah berkunjung ke tanah suci (*Baitullah dan sekitarnya*).²⁸ Dalam istilah fiqih, haji adalah perjalanan seseorang menuju baitullah guna menjalankan ritual-ritual ibadah haji dengan cara, waktu, dan tempat yang telah ditentukan.²⁹

Tempat-tempat tertentu yang dimaksud adalah Ka'bah di Mekkah, Shafa dan Marwa, Muzdalifah, dan Arafah. Sedangkan perilaku tertentu adalah ihram, thawaf, sa'i, dan wukuf di Arafah.

Sementara waktu tertentu adalah bulan Syawal, Dzul Qa'dah, dan 10 hari pertama Dzulhijjah. Wukuf di Arafah waktunya adalah sejak tergelincirnya matahari

²⁷ Indah Komsiyah, *Belajar...*, hlm. 101.

²⁸ Hassan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi & Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 202.

²⁹ Azalia Mutammimatul, "Hakikat Ritual Ibadah Haji dan Maknanya Berdasarkan Pemikiran William R. Roff", *Jurnal Humaniora*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2018), hlm. 136.

tanggal 9 Dzulhijjah hingga terbitnya fajar nahar (tanggal 10 Dzulhijjah). Waktu thawaf fardhu, yaitu thawaf ifadhah adalah sejak awal terbit fajar hari nahar sampai waktu yang tidak terhingga.

b. Dalil Hukum Haji

Haji merupakan salah satu dari lima rukun Islam dan kewajiban hukum haji ditetapkan dengan Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma' seluruh umat. Adapun dalil dari Al-Qur'an yang menunjukkan kewajiban haji antara lain adalah firman Allah: (QS Ali-Imran (3): 97)

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup mengerjakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

Adapun dalil sunnah mengenai kewajiban haji antara lain sabda Nabi SAW:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ.

Islam dibangun di atas lima pilar: kesaksian bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad utusan

Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji, dan puasa Ramadhan.³⁰

Sedangkan secara ijma' keseluruhnya, bahwa menunaikan ibadah haji adalah salah satu rukun Islam yang kelima dan merupakan kewajiban setiap mukallaf yang diberikan keluasaan dan kemampuan lahir dan batin dari Allah untuk mengerjakannya.³¹

c. Syarat-syarat haji

Ada beberapa hal yang menjadi syarat wajib haji, yaitu:

- 1) Beragama Islam. Orang kafir tidak wajib melaksanakan haji;
- 2) *Baligh* (mencapai umur dewasa). Dengan demikian, haji tidak diwajibkan kepada anak yang belum mencapai usia baligh;
- 3) Berakal. Orang yang tidak sehat akalnya tidak terkena kewajiban haji;
- 4) Merdeka (bukan budak);
- 5) *Istitha'ah* (mampu). Mampu melaksanakan haji ditinjau dari segi jasmani, rohani, ekonomi, dan keamanan.

³⁰ Abdul Aziz Muhamammd Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, Penerjemah: Kamran As'at Irsyadi dkk, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 483-485.

³¹ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (6): Haji*, (Jakarta: DU Publishing, 2011), hlm. 32.

d. Rukun haji

Rukun haji adalah amalan yang harus dilaksanakan dalam ibadah haji dan tidak dapat diganti dengan yang lain, walaupun dengan *dam*. Jika amalan tersebut ditinggalkan, maka hajinya tidak sah. Rukun-rukun haji adalah sebagai berikut:

- 1) Ihram. Memakai pakaian ihram disertai dengan niat. Bagi laki-laki memakai dua helai pakaian yang tidak berjahit. Satu diselendangkan di bahu dan satu lagi disarungkan. Bagi wanita, memakai pakaian yang menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan dari pergelangan sampai ujung jari.
- 2) Wukuf di Arafah. Jamaah haji yang tidak wukuf, berarti tidak mengerjakan haji. Wukuf tidak disyaratkan suci dari hadats kecil dan besar. Oleh karena itu, wanita yang sedang haid dan nifas boleh melakukan wukuf.³²
- 3) Tawaf *Ifadhah*, yaitu berjalan cepat di sekeliling ka'bah sebanyak tujuh kali.

³² Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh: Metode Istibath dan Istidlal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 265-266.

- 4) Sa'i, yaitu berjalan cepat dari bukit Shafa ke bukit Marwah bolak balik selama 7 kali dan dimulai dari bukit Shafa.³³
- 5) *Tahallul*, yakni proses penghalalan atau pembebasan setelah melaksanakan rukun-rukun haji dengan cara mencukur atau menggunting rambut bagi laki-laki dan wanita paling sedikit tiga helai.
- 6) Tertib, yakni berurutan sesuai urutan rukun haji.³⁴

5. Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* dengan Media Audiovisual pada Hasil Belajar materi Haji

Dalam proses pembelajaran guru harus bisa menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, akan lebih baik apabila dalam pembelajaran dapat menggunakan metode serta media pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif seperti model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai model yang lebih spesifik guna guru lebih leluasa dalam merancang

³³Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: 2010), hlm. 64.

³⁴Hasbiyallah, *Fiqh dan...*, hlm. 267.

pembelajaran,³⁵ salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dikolaborasikan dengan media audiovisual.

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Suatu metode bisa dikatakan efektif jika hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna. Maksudnya dengan menggunakan metode tertentu tetapi dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Agar metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis dan berdasarkan prinsip ditaktik metodik yang berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efisien), artinya guru dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran aktif. Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan

³⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 191.

berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa maupun guru itu sendiri.³⁶

Pembelajaran fikih materi haji dinilai cocok ketika menggunakan model pembelajaran tipe *numbered head together* dengan media audiovisual. Penggunaan model pembelajaran dan media ini diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Karena dengan menggunakan model dan media pembelajaran ini siswa dapat termotivasi dalam belajar di mana pada metode ini siswa harus aktif dalam kelompok maupun individu.

Pengaruh menggunakan model pembelajaran tipe *numbered head together* dengan media audiovisual adalah siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Pada model pembelajaran *numbered head together* menekankan pada keaktifan siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok dan masing-masing kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap siswa dalam kelompok dilatih untuk bisa menyampaikan ide atau pendapatnya sehingga diskusi berjalan dengan baik dan kegiatan belajar menjadi aktif. Kemudian siswa akan dipanggil dengan nomornya masing-masing untuk

³⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm 30-31.

menyampaikan hasil kerjanya. Dengan menggunakan media audiovisual juga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa, yang mana dengan media ini siswa akan langsung melihat dan mendengar apa saja yang dijelaskan baik itu bacaan maupun gerakan dalam pelaksanaan haji.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dengan media audiovisual dapat menciptakan suasana yang kondusif dan siswa akan semangat dalam proses belajar. Dengan suasana belajar yang nyaman siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan begitu siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan hasil belajar pun juga akan meningkat, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan yang diinginkan.

B. Kajian Pustaka Relevan

Adapun penelitian relevan yang terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Arif Rachmawan, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014, dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (kepala bernomor struktur) terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa dalam Pokok Bahasan Riba, Bank, dan Asuransi (Penelitian Kuantitatif pada Siswa Kelas X MA Annida Al Islamy, Jakbar)*” berdasarkan hasil penelitian, dengan hasil

post tes yang diujikan, di mana kelas yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together mempunyai skor rata-rata lebih tinggi yaitu 74,7, sedangkan kelas yang diajarkan dengan metode ceramah mempunyai nilai rata-rata 63. Ini menandakan bahwa ada perbedaan hasil belajar pada kedua kelas tersebut di mana kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.³⁷

Hasil penelitian oleh saudara Arif Rachmawan dalam penelitiannya dijelaskan bahwa setelah menggunakan uji t diperoleh hasil t_{hitung} 4,25 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,02, dan 1% adalah sebesar 2,71, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan tolak H_o . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar fiqh siswa pada pokok bahasan riba, bank, dan asuransi. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat kesamaan pada obyek penelitian dengan penelitian ini yakni pada hasil belajar siswa.

Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Arif Rachmawan lebih menekankan pada penerapan model kooperatif tipe *Numbered*

³⁷Arif Rachmawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (kepala bernomor struktur) terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa dalam Pokok Bahasan Riba, Bank, dan Asuransi (Penelitian Kuantitatif pada Siswa Kelas X MA Annida Al Islamy, Jakbar)", *Skripsi*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm 85-86.

Head Together pada materi riba, bank, dan asuransi. Sedangkan yang peneliti lakukan yakni efektivitas model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dikolaborasikan dengan media Audiovisual pada materi haji. Selain itu waktu dan tempat juga berbeda, penelitian saudara Arif Rachmawan dilaksanakan di MA Annida al-Islamy Jakarta Barat tahun 2014. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahul Khoirot Branjang Kec. Ungaran Kab. Semarang tahun 2020.

2. Skripsi Dewi Yunita Nasution, mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018, dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VII MTs Cerdas Murni Tembung*” berdasarkan hasil penelitian, dengan hasil post tes yang diujikan, di mana kelas eksperimen menghasilkan nilai dengan rata-rata 71,0526, sedangkan kelas kontrol menghasilkan nilai rata-rata 49,784. Dengan demikian menandakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional metode penugasan.³⁸

³⁸ Dewi Yunita Nasution, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VII MTs Cerdas Murni Tembung”, *Skripsi*, (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 94.

Hasil penelitian saudari Dewi Yuanita Nasution dijelaskan bahwa dalam penelitiannya diperoleh $F_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-65,009 < -3,960$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, dari penjelasan tersebut berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Cerdas Murni Tembung. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat kesamaan pada obyek penelitian dengan penelitian ini yakni pada hasil belajar siswa.

Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudari Dewi Yuanita Nasution yakni pengaruh model tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan yang peneliti lakukan yakni efektivitas model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media Audiovisual terhadap hasil belajar fikih. Selain itu waktu dan tempat juga berbeda, penelitian saudari Dewi Yunita Nasution dilaksanakan di MTs Cerdas Murni Tembung Sumatera Utara tahun 2018. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahul Khoirot Branjang Kec. Ungaran Kab. Semarang tahun 2020.

3. Skripsi Ulyatul Himmah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018, dengan judul "*Efektivitas Model Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat Kelas VIII di MTs. At Taqwa Bandar, Batang*

Tahun Ajaran 2017/2018” berdasarkan hasil penelitian, dengan hasil pot test yang diujikan, di mana kelas eksperimen menghasilkan nilai dengan rata-rata 77,6471, sedangkan kelas kontrol menghasilkan nilai rata-rata 70,7353. Dengan demikian menandakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional.³⁹

Hasil penelitian dari saudari Ulyatul Himmah dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) efektif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran al-Qur’an Hadis materi keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Hal itu berdasarkan uji perbedaan rata-rata t-test memperoleh $T_{hitung} (3,022) > T_{tabel} (1,668)$ maka signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat kesamaan pada obyek penelitian dengan penelitian ini yakni hasil belajar siswa.

Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudari Ulyatul Himmah yakni meneliti efektivitas model kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran al-Qur’an

³⁹ Ulyatul Himmah, “Efektivitas Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Materi Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat Kelas VIII di MTs. At Taqwa Bandar, Batang Tahun Ajaran 2017/2018”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm. 56.

Hadis materi keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan yang peneliti lakukan yakni meneliti efektivitas model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dengan media Audiovisual terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih materi haji. Selain itu waktu dan tempat juga berbeda, penelitian saudara Ulyatul Himmah di laksanakan di MTs At-Taqwa Bandar, Batang tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahul Khoirot Branjang Kec. Ungaran Kab. Semarang tahun 2020.

Berdasarkan dengan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini tentu bukan penelitian yang pertama kalinya, namun sudah ada peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian. Akan tetapi, penelitian ini mempunyai spesifikasi pembahasan materi, tempat, dan waktu yang berbeda dengan penelitian lain. Judul penelitian yang peneliti ambil adalah Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* dengan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Materi Haji di MTs Miftahul Khoirot Semarang.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Setelah peneliti merumuskan masalah, maka ia kemudian menelaah dan mengkaji berbagai sumber (teori/konsep/asumsi dan temuan terdahulu) yang relevan. Atas dasar kajian itu, hipotesis

dirumuskan, yaitu prediksi tentang hasil penelitian yang akan diperoleh.⁴⁰

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* efektif terhadap hasil belajar peserta didik dalam materi haji kelas VIII MTs Miftahul Khoirot Semarang.

⁴⁰ Furqon, *Statistika Terapan untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 16-17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.¹

Penelitian eksperimental (*experimental research*), merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat.² Penelitian kuantitatif eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi (eksperimen semu), disebut kuasi karena bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni, seolah-olah murni. Eksperimen kuasi yaitu metode eksperimen yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap variabel dan kondisi eksperimen. Desain penelitian menggunakan *Randomized Posttest-Only Control Group Design*.³

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 53.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 194.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 206-207.

Peneliti memberikan perlakuan secara langsung kepada sampel penelitian berupa pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dengan media audiovisual pada kelas eksperimen dan pengajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Adapun rancangan penelitiannya adalah:

Kelas	Keadaan awal	Perlakuan	Keadaan akhir
Kontrol	Y_1	X_1	Y_2
Eksperimen	Y_1	X_2	Y_2

Keterangan:

X_1 : Pembelajaran materi haji menggunakan metode konvensional

X_2 : Pembelajaran materi haji menggunakan model tipe *Numbered Head Together* dengan media *audiovisual*

Y_1 : Kelas kontrol dan eksperimen diberi *Pretest*

Y_2 : Kelas kontrol dan eksperimen diberi *Posttest*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts Miftahul Khoiroh Branjang Kec. Ungaran Kab. Semarang. Waktu penelitian tahun ajaran 2019/2020 pada tanggal 17 sampai 31 Maret.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan responden yang mempunyai sifat umum yang sudah diidentifikasi, saat ini dipakai oleh peneliti sebagai sumber yang lebih spesifik. Menurut Arikunto populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.⁴

⁴ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 282.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Miftakhul Khoirot Branjang kec. Ungaran kab. Semarang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 74 siswa yang dibagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas VIII A 24 siswa, VIII B 27 siswa, dan VIII C 23 siswa.

Sampel adalah bagian dari suatu populasi. Dengan kata lain, sampel terdiri atas sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi.⁶ Adapun rumus besaran sampel adalah:⁷

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : ukuran populasi

d : nilai presisi (ditentukan dalam teladan ini sebesar 90% atau d = 0,1)

Perhitungan:

$$n = \frac{74}{1 + 74(0,1)^2} = \frac{74}{1,74} = 42,5287 \text{ atau } 42.$$

Dengan demikian, maka dari jumlah populasi 74 diperoleh ukuran sampel sebesar 42,5287 atau 42 sampel penelitian.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 117.

⁶Furqon, *Statistika Terapan untuk Penelitian...*, hlm. 146.

⁷ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, (Badan Penerbit UNDIP: 2006), hlm. 227.

Pengambilan sampel sering juga disebut sampling atau teknik sampling. Ada banyak macam teknik sampling untuk menentukan sampel yang hendak digunakan dalam penelitian. Secara umum, teknik sampling dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel.⁸

Teknik *probability sampling* yang dipilih dengan menggunakan *simple random sampling* (pengambilan acak sederhana), di mana seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Setiap individu memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel, karena individu-individu tersebut memiliki karakteristik yang sama.⁹Sampel dalam penelitian ini melibatkan dua kelas, yakni kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik suatu penelitian. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

⁸Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 285-286.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 255.

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel sebagai objek penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat yakni sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas sering disebut variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya *variabel dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dengan media Audiovisual.

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁰ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi haji kelas VIII MTs Miftahul Khoirot Branjang kec. Ungaran kab. Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 61.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode di mana peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.¹¹ Dokumentasi juga ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.¹²

2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil dan prestasi belajar peserta didik, terutama prestasi kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.¹³ Adapun metode tes ini digunakan untuk memperoleh data hasil

¹¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 81.

¹²Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm. 90.

¹³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 53.

belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Khoirot Branjang
Kec. Ungaran Kab. Semarang pada materi haji.

3. Wawancara

Pada dasarnya terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan bila peneliti tahu secara persis informasi apa yang ingin dikumpulkan dan karena itu dapat mengajukan pertanyaan spesifik untuk mendapatkan data tersebut. Wawancara tidak terstruktur dapat mengatasi kelemahan wawancara terstruktur karena dapat mengajukan pertanyaan yang lebih luas dan lebih terbuka. Tujuan utama wawancara tidak terstruktur pada tahap awal sebuah proses penelitian adalah untuk menggali masalah, di mana tugas pewawancara adalah mengidentifikasi problem dan merumuskan variabel-variabel spesifik.¹⁴

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis instrumen penelitian, analisis data tahap awal dan tahap akhir.

Untuk mengetahui ketepatan instrumen soal tes maka perlu diuji coba dan dianalisis. Analisis instrumen soal tes meliputi analisis

¹⁴ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian...*, hlm. 28.

validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal, yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk menghitung validitas item soal digunakan rumuskorelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* dari *pearson*.¹⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan,

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah subjek

$\sum x$ = Skor nomor tertentu

$\sum y$ = Skor total

Kemudian hasil r_{xy} yang didapat dari penghitungan dibandingkan dengan harga tabel r *product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5% dan N sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁶

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 144-146.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 154.

Reliabilitas sebagai tes dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik korelasi KR- 20 dinyatakan oleh Arikunto dengan rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S - \sum pq}{S^2} \right)_{17}$$

Keterangan,

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = standar deviasi dalam tes

Kemudian hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel r *product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5 % dan n sesuai dengan jumlah butir soal. Jika $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, maka dapat dinyatakan bahwa butir soal tersebut reliabel.

3. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Rumus yang digunakan¹⁸

$$P = \frac{B}{JS}$$

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 100.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 208.

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Banyak peserta didik yang menjawab benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Kriteria penghitungan indeks kesukaran soal

Soal dengan $P = 0,00$ adalah soal terlalu sukar;

Soal dengan $0,00 < P \leq 0,30$ adalah soal sukar;

Soal dengan $0,30 < P \leq 0,70$ adalah soal sedang;

Soal dengan $0,70 < P \leq 1,00$ adalah soal mudah; dan Soal dengan $P = 1,00$ adalah soal terlalu mudah.

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.¹⁹ Soal dikatakan baik, bila soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Seluruh peserta didik yang ikut tes dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pandai dan kelompok kurang pandai. Adapun langkah untuk menghitung daya pembeda soal :

- (1) Mengurutkan data hasil uji coba dari skor tertinggi sampai terendah

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 211.

- (2) Menentukan kelompok atas dan kelompok bawah
- (3) Menghitung daya pembeda soal dengan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

- JA = Jumlah peserta tes kelompok atas
- JB = Jumlah peserta tes kelompok bawah
- BA = Banyak peserta tes kelompok atas yang menjawab dengan benar
- BB = Banyak peserta tes kelompok bawah yang menjawab dengan benar

Klasifikasi daya pembeda adalah:

$0,00 < D \leq 0,20$, soal jelek

$0,20 < D \leq 0,40$, soal cukup

$0,40 < D \leq 0,70$, soal baik

$0,70 < D \leq 1,00$, soal baik sekali

Hasil analisis uji coba soal, dengan memperhatikan segenap aspek analisis item, baik validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Soal-soal yang digunakan memenuhi syarat soal valid, tingkat kesukaran sedang, daya beda baik atau cukup, dan reliabel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis tahap awal

a. Uji normalitas

Uji normalitas sebelum data yang diperoleh dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujiannya

menggunakan rumus *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) Statistics 20*. Uji normalitas data menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai sig (p) > 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai sig (p) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.²⁰

b. Uji Homogenitas

Ujihomogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak. Jika sampel bersifat homogen, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi.

Untuk mengetahui homogenitas dapat digunakan uji kesamaan dua farians adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah:

$$H_0 : a_1^2 = a_2^2$$

$$H_0 : a_1^2 \neq a_2^2$$

Kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F\left(\frac{1}{2}\alpha(v_1v_2)\right)$ dengan nilai $\alpha = 5\%$.

²⁰Ruli As'ari, "Pengetahuann dan Sikap Masyarakat dalam Melestarikan Lingkungan Hubungannya dengan Perilaku Menjaga Kelsetarian Kawasan Bukit Sepuluh Ribu di Kota Tasikmalaya", *Jurnal GeoEco*, (Vol. 4, No 1, 2018), hlm. 11.

2. Analisis Tahap Akhir

a. Uji Normalitas

Langkah-langkah uji normalitas tahap akhir sama dengan uji normalitas tahap awal. Namun yang membedakan adalah dua kemampuan peserta didik. Yaitu hasil dari posttest.

b. Uji Homogenitas

Langkah-langkah uji Homogenitas tahap akhir sama dengan uji homogenitas tahap awal. Namun yang membedakan adalah data kemampuan peserta didik yaitu hasil dari posttest.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu di uji kebenarannya. Uji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.²¹

Untuk menguji hipotesis dua sampel dilakukan dengan berbeda. Kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dengan media audiovisual setelah kedua sampel diperlakukan dengan berbeda, kemudian dilakukan test. Hasil test akhir ini adalah sebagian

²¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), hlm. 192-193.

besar dalam pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

d. Uji T-test

Pengujian ini menggunakan *independent sample test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar materi haji dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dengan media audiovisual.

Untuk menguji hipotesis adalah menggunakan teknik *T-test*. Yang diuji adalah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ketika terdapat perbedaan di mana kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol maka pembelajaran dengan menggunakan model tipe *Numbered Head Together* dengan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = Statistika

\bar{x}_1 = Skor rata-rata kelompok eksperimen

- \bar{x}_2 = Skor rata-rata kelompok kontrol
 n_1 = Banyak subjek dari kelompok eksperimen
 n_2 = Banyak subjek dari kelompok kontrol
 s_1^2 = Varian kelompok eksperimen
 s_2^2 = Varian kelompok kontrol
 s^2 = Varian gabungan.²²

²²Sudjana, *Model Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 239.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MTs Miftahul Khoirot Branjang

1. Profil MTs Miftahul Khoirot Branjang Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoirot Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang yang tergabung dalam Lembaga Pendidikan Ma'arif merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang bertugas meningkatkan sumber daya manusia yang handal melalui jalur pendidikan. MTs Miftahul Khoirot didirikan pada tahun ajaran 1989/1990. Sebelum menjadi MTs Miftahul Khoirot nama MTs ini adalah MTs Branjang karena terletak di desa Branjang Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang. Pada tahun 2000 nama MTs Branjang diresmikan menjadi MTs Miftahul Khoirot Branjang.

Dengan berjalannya waktu, Alhamdulillah dari tahun ke tahun, siswa MTs Miftahul Khoirot semakin meningkat, dan gedungnya juga semakin bertambah, MTs ini terdapat fasilitas diantaranya 13 ruangan, 8 ruangan untuk kelompok belajar, ruang lainnya untuk ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang laboratorium, ruang perpustakaan dan lain-lain. Fasilitas lainnya yaitu antar jemput siswa, tempat ibadah (Masjid), lapangan olahraga dan free hotspot area. Di MTs Miftahul Khoirot memiliki tradisi yang baik yakni

melaksanakan istighosah setiap hari sabtu pagi, dan jamaah sholat dhuhur di sekolah.

2. Visi dan Misi MTs Miftahul Khoirot Branjang Kec. Ungaran Kab. Semarang

a. Visi MTs Miftahul Khoirot Branjang Kec. Ungaran Kab. Semarang

Mewujudkan peserta didik unggul dalam prestasi akademik dan non akademik serta luhur dalam iman dan taqwa.

b. Misi MTs Miftahul Khoirot Branjang Kec. Ungaran Kab. Semarang

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu peserta didik untuk menegnali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam ala Ahlusunah wal Jamaah dan juga budaya bangsa sehingga menjadi kearifan dalam bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah.

- 6) Mendorong dan menyediakan fasilitas untuk meningkatkan wawasan IMTAQ dan IPTEK seluruh warga sekolah.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 – 31 Maret bertempat di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran-Semarang yang merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta di kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang.

Sebelum menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media Audiovisual pada peserta didik, peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu dengan guru Fikih kelas VIII MTs Miftahul Khoirot Branjang, bapak Ahmad Muqorobin, S.Pd.I. mengenai problematika dalam proses pembelajaran fikih. Sebelum memberi perlakuan peneliti menentukan sampel penelitian dengan sampel random dengan maksud agar setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Adapun teknikny dengan mengundi gulungan kertas sejumlah kelas yang di dalamnya terdapat nomor kelas, kemudian mengambil salah satu, kelas pertama adalah kelas eksperimen yaitu kelas VIII A yang diberi perlakuan pembelajaran model *Numbered Head Together* dengan media audiovisual dan kertas kedua adalah kelas kontrol yaitu kelas VIII B dengan model pembelajaran konvensional. Waktu yang digunakan masing-masing kelas adalah 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Kemudian dilanjutkan dengan posttest.

Posttest menggunakan soal pilihan ganda di mana instrumen tersebut sudah dipastikan dengan komponen yang diharapkan sekolah dalam materi haji. Kemudian instrumen diujikan kepada kedua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini untuk mengetahui apakah model dan media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kemudian dibandingkan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari kedua rata-rata tersebut dapat digunakan untuk pembuktian hipotesis.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Tahap Awal

Data yang digunakan pada tahap awal adalah nilai pretest siswa. Pada analisis tahap awal dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Data awal yang digunakan untuk menguji normalitas adalah pretest siswa. Uji normalitas data menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 20* dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Data Hasil Normalitas Awal
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		eksperimen	Kontrol
		24	27
Normal Parameters ^{a,b}	mean	72,9167	59,2593
	Std. Deviation	11,50772	9,77671
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,145	,136
	Absolute Negative	,137	,136
	Positive Negative	-,145	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		,709	,709
Asymp. Sig. (2-tailed)		,695	,696

Test distribution is Normal.

Calculated from data.

Sumber : *Data diolah*

Lampiran lengkap dapat dilihat pada lampiran 7.

Berdasarkan tabel di atas bahwa uji normalitas awal kelas eskperimen dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,709 dan Asymp. Sig. sebesar 0,695 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Sedangkan uji normalitas awal kelas kontrol dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,709 dan signifikansi 0,696 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Pada uji homogenitas untuk sampel menggunakan nilai pretest siswa maka diperoleh $f_{hitung} = 1,3854$ dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan df pembilang = $nb - 1 = 2 - 1 = 1$, df

penyebut = $nk - 1 = 24 - 1 = 23$ dan $f_{tabel} = 4,28$. Jadi, kesimpulannya adalah $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka data tersebut dikatakan homogen.

Tabel 4.2
Data Homogenitas

No	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
1	VIII A	1,3854	4,28	Homogen
2	VIII B			

Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Analisis Data Uji Coba Instrumen Tes

Analisis hasil tes uji coba adalah sebagai berikut:

a. Analisis validitas Soal

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item-item soal. Berikut adalah tabel hasil validitas soal uji coba.

Tabel 4.3

No.	Kriteria	Soal	Jumlah
1	Valid	1,3,7,9,10,11,12,13,14,15, 17,18,19,20	14
2	Invalid	2,4,5,6,8,16	6

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

b. Analisis Reliabilitas Soal

Setelah uji validitas dilakukan. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu tes apabila diletakkan pada subjek yang sama. Adapun reliabilitas dari soal uji coba dengan menggunakan teknik korelasi KR- 20 diperoleh $r_{11} = 0,718$ dengan $r_{tabel} = 0,532$. Diperoleh r_{11}

$>r_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut adalah reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

c. Analisis Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal apakah soal tersebut memiliki kriteria mudah, sedang, atau sukar. Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran butir soal diperoleh:

Tabel 4.4

No	Kriteria	No Soal	Jumlah
1.	Mudah	1,2,4,5,6,7,8,9,11,12,13, 15,17,18,19	15
2.	Sedang	3,10,14,16,20	5

Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 11.

d. Analisis Daya Pembeda Soal

Berdasarkan perhitungan daya beda soal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

No	Kriteria	No Soal	Jumlah
1	Baik	10,12,14,19,	4
2	Cukup	3,9,13,15,17,18,20	7
3	Jelek	1,2,4,5,6,7,8,11,16,	9

Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 12.

3. Analisis tahap akhir

Analisis tahap akhir ini didasarkan pada nilai *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk daftar nilai pada lampiran 4. Analisis ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Data yang digunakan untuk menguji normalitas adalah nilai *posttest* siswa. Uji normalitas data menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 20* dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Data Normalitas Akhir

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		eskperimen	Kontrol
N		24	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76,4583	62,2222
	Std. Deviation	10,05195	8,35894
Most Extreme Differences	Absolute	,138	,173
	Positive	,115	,148
	Negative	-,138	-,173
Kolmogorov-Smirnov Z		,675	,899
Asymp. Sig. (2-tailed)		,753	,395

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: *Data diolah*

Lampiran lengkap dapat dilihat pada lampiran 13.

Berdasarkan tabel di atas bahwa uji normalitas akhir hasil belajar kelas eskperimen dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,675 dan Asymp. Sig. sebesar 0,753 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Sedangkan uji normalitas akhir kelas kontrol dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,899 dan signifikansi 0,395 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Pada uji homomgenitas untuk sampel menggunakan nilai *posttest* siswa maka diperoleh $f_{hitung} = 1,4492$ dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan df pembilang = $nb - 1 = 2 - 1 = 1$, df penyebut = $nk - 1 = 24 - 1 = 23$ dan $f_{tabel} = 4,28$. Jadi, kesimpulannya adalah $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka data tersebut dikatakan homogen.

Tabel 4.7
Data Homogenitas Akhir

No	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
1	VIII A	1,4492	4,28	Homogen
2	VIII B			

Perhitungan selengkapnya dapatt dilihat pada lampiran 14.

c. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Dari uji perbedaan dua rata-rata diperoleh t_{hitung} sebesar 5,558 nilai ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel}

dengan $dk = 49$ maka taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 1,677 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B (kelas kontrol). Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan nilai awal peneliti menggunakan nilai pretest peserta didik MTs Miftahul Khoiroh Branjang Ungaran Semarang untuk dijadikan sebagai dasar awal pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini kemampuan awal kelas yang akan dijadikan objek penelitian perlu diketahui sudah mencapai kriteria normal dan homogen atau belum. Oleh karena itu peneliti menggunakan nilai pretest peserta didik kelas VIII A dan VIII B sebagai data awal. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi uji normalitas pada kelas VIII A sebesar 0,695 dan kelas VIII B sebesar 0,696, dari kedua kelas tersebut nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Dan hasil dari uji homogenitas memperoleh nilai $f_{hitung} = 1,3854$ dan $f_{tabel} = 4,28$. Jadi, kesimpulannya adalah $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka data tersebut dikatakan homogen. Artinya dari data tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi homogen. Maka dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan pretest pada kelas VIII A dan VIII B yaitu normal

dan homogen. Oleh karena itu kedua kelas tersebut layak dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum melakukan langkah selanjutnya dilakukan test pada soal uji coba. Test ini diberikan kepada kelas VIII A. Instrumen soal terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda yang kemudian dianalisis dengan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Dari analisis tersebut diperoleh instrumen test yang akan diujikan ke kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat materi dengan berbeda perlakuan. Instrumen tersebut dinamakan *posttest*.

Pada saat proses pembelajaran, kedua kelas mendapat perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media Audiovisual sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Dalam menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media Audiovisual siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak di mana setiap anak dalam kelompok tersebut diberi nomor. Sebelum diskusi dimulai guru menyampaikan materi melalui tayangan video tentang haji dan siswa memperhatikannya. Kemudian guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok dan masing-masing kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap siswa dalam kelompok dilatih untuk bisa

menyampaikan ide atau pendapatnya sehingga diskusi berjalan dengan baik dan kegiatan belajar menjadi aktif.

Setelah itu guru akan memanggil nomor secara acak untuk maju ke depan dan menjelaskan hasil kerja mereka, kemudian guru menunjuk salah satu nomor dari kelompok yang lain untuk memberikan tanggapannya. Dengan model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab selain pada diri sendiri juga tanggungjawab terhadap kelompoknya. Tujuan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dikombinasikan dengan media Audiovisual adalah supaya siswa lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan.

Berbeda dengan eksperimen, kelas kontrol menggunakan model konvensional di mana pendidik menjelaskan materi tentang haji dengan metode ceramah. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan yang sekiranya kurang jelas.

Setelah pembelajaran berakhir kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi tes akhir (*posttest*) dengan soal yang sama. Berdasarkan hasil test diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 76,4583 dengan standar deviasi 10,0519, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 62,2222 dengan standar deviasi 8,3589. Sehingga dari analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 5,558 sedangkan t_{tabel} 1,677. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan data tersebut signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan disebabkan karena faktor kesengajaan namun karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun faktor yang menghambat penelitian ini adalah:

1. Peneliti menyadari sebagai manusia biasa pasti banyak kekurangan baik segi keilmuan maupun segi pengalaman.
2. Pengetahuan yang dimiliki peneliti masih sangat sedikit, akan tetapi peneliti sudah berusaha untuk semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan keilmuan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

Meskipun banyak keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan penuh tantangan dan perjuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII A MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media Audiovisual efektif terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran Fikih materi haji. Hal ini dibuktikan bahwa berdasarkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari pada nilai rata-rata kelas kontrol, dengan perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen adalah 76,4583 dengan standar deviasi (S) = 10,0519. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 62,2222 dengan standar deviasi (S) = 8,3589. Sehingga dari analisis diperoleh $t_{hitung} = 5,558$ sedangkan $t_{tabel} = 1,677$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka data tersebut signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu “model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media Audiovisual efektif jika diterapkan pada mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII A MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang”.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru atau calon guru hendaknya dalam proses pembelajaran dapat memilih dan menyesuaikan model serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, salah satunya dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media Audiovisual.
2. Bagi siswa, kepada peserta didik MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang khususnya, dan peserta didik secara umum untuk bisa mengikuti proses pembelajaran dengan aktif agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, atau pihak lain yang ingin menggunakan model pembelajaran yang sama, sebisa mungkin terlebih dahulu dianalisis kembali untuk disesuaikan penggunaannya dalam hal materi, media pembelajaran, waktu dan lainnya yang ada pada madrasah atau sekolah tempat model ini akan digunakan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Arif, dkk., “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan *Teamwork*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- , *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- , *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- As'ari, Ruli, “Pengetahuann dan Sikap Masyarakat dalam Melestarikan Lingkungan Hubungannya dengan Perilaku Menjaga Kelsetarian Kawasan Bukit Sepuluh Ribu di Kota Tasikmalaya”, *Jurnal GeoEco*, Vol. 4, No 1, 2018.
- Azzam, Abdul Aziz Muhamammd dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, Penerjemah: Kamran As'at Irsyadi dkk, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Dirjen Pendidikan Depag. RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Depag. RI, 2005.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Furqon, *Statistika Terapan untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Hamandayama, Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- , *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Harahap, Juniati, “Pengaruh *Metode Numbered Head Together (NHT)* dan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Pendidikan Islam Siswa SMA Negeri 12 Medan”, *Tesis*, Medan: Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016.
- Hartanti, Deasy, *Media Pembelajaran*, Pend. Tek. Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia, E-book, 2013.
- Hasan, Ali, *Tuntunan Haji: Suatu Pengalaman dan Kesan Menunaikan Ibadah Haji*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.
- Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh: Metode Istinbath dan Istidlal*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Himmah, Ulyatul, “Efektivitas Model Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Materi Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat Kelas VIII di MTs. At Taqwa Bandar, Batang Tahun Ajaran 2017/2018”, *Skripsi* Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu METODIS dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Komsiyah, Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Maesaroh, Siti, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan*, Vol 1 No. 1 Nopember 2013.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Mutammimatul, Azalia, “Hakikat Ritual Ibadah Haji dan Maknanya Berdasarkan Pemikiran William R.Roff”, *Jurnal Humaniora*, .Vol. 2, No. 1, tahun 2018.
- Nasution ,Dewi Yunita, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VII MTs Cerdas Murni Tembung”, *Skripsi*, Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2018.
- Rachmawan, Arif, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (kepala bernomor struktur) terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa dalam Pokok Bahasan Riba, Bank, dan Asuransi (Penelitian Kuantitatif pada Siswa Kelas X MA Annida Al Islamy, Jakbar)”, *Skripsi*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Saleh, Hassan, *Kajian Fiqih Nabawi & Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media Group, 2012.
- Sarwat, Ahmad, *Seri Fiqih Kehidupan (6): Haji*, Jakarta: DU Publishing, 2011.
- Setiani, Ani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen peserta didik dan model pembelajaran : Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Sudjana, *Model Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sumiharsono, Rudydan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, Jember: Pustaka Abadi, E-book, 2017.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syarifuddin, Amir, *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: 2010.
- Wulan, Elis Ratna dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Yudiastuti, Gusti Ayu Kd dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (Nht) Berbantuan Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol: 2 No: 1 Tahun 2014.

Lampiran 1

Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Nama siswa	Kode
1	Almayra Riandhul Jannah	KE_1
2	Aslafi Mada	KE_2
3	Astri Apriliani	KE_3
4	Aunin Dyah Ayuningtyas	KE_4
5	Dewi Puspa Azizah	KE_5
6	Faridatun Nurunnayah	KE_6
7	Gamma Aulia Guszend	KE_7
8	Hayyinatul Lubabah	KE_8
9	Intifadah Ummu Khanifah	KE_9
10	Lutfi Mubarog	KE_10
11	Maylani Armitha Sari	KE_11
12	Mohammad Dw Santoso	KE_12
13	Muchammad Aqib Ghofar	KE_13
14	Muhammad Maftun Ihsan	KE_14
15	Muhammad Alfani Fadlol	KE_15
16	Muhammad Dhafa F	KE_16
17	Muhammad Imron	KE_17
18	Muhammad Zidan Maulana	KE_18
19	Nawang Kinari Arimbi	KE_19
20	Naylla Lutfiatul K	KE_20
21	Ridho Yoga Pratama	KE_21
22	Satria Tegar Saputra	KE_22
23	Siti Aisyah	KE_23
24	Surya Adi Pratama	KE_24

Lampiran 2

Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Nama siswa	Kode
1	Abyan Zaky Andyka	KK_1
2	Anggita Putri Herawati	KK_2
3	Atina Nuraini	KK_3
4	Azaria Prima Wirasdianti	KK_4
5	Bayu Aji Saputra	KK_5
6	Desta Hadi Maulana	KK_6
7	Farida Rahma Mariska	KK_7
8	Fatih Haidar	KK_8
9	Lukman Rizki Pratama	KK_9
10	Meidiana Khoirunnisa	KK_10
11	Muhammad Fiqrul Arif	KK_11
12	Muhammad Miftahkul Mujib	KK_12
13	Muhammad Ridwan	KK_13
14	Muhammad Alfin W	KK_14
15	Muhammad Ilham A	KK_15
16	Muhammad Mukhlis A	KK_16
17	Navisa Arum Febriana	KK_17
18	Noviana Fajriah	KK_18
19	Pradika Risqiawan	KK_19
20	Rahma Dia Syaputri	KK_20
21	Raisya Audina Cempaka	KK_21
22	Resky Aulinova P	KK_22
23	Sarah Amelia	KK_23
24	Syarifatun Nisa	KK_24
25	Uswatun Khasanah	KK_25
26	Vellyvio Mercy Endfianto	KK_26
27	Vera Eviliya	KK_27

Lampiran 3

Daftar Nilai Pretest Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Kode	Pretest	Kode	Pretest
1	KE_1	65	KK_1	60
2	KE_2	75	KK_2	45
3	KE_3	75	KK_3	45
4	KE_4	75	KK_4	45
5	KE_5	95	KK_5	60
6	KE_6	75	KK_6	60
7	KE_7	70	KK_7	70
8	KE_8	55	KK_8	50
9	KE_9	65	KK_9	50
10	KE_10	90	KK_10	55
11	KE_11	85	KK_11	60
12	KE_12	85	KK_12	60
13	KE_13	55	KK_13	65
14	KE_14	85	KK_14	50
15	KE_15	85	KK_15	50
16	KE_16	85	KK_16	55
17	KE_17	70	KK_17	60
18	KE_18	75	KK_18	75
19	KE_19	60	KK_19	85
20	KE_20	65	KK_20	70
21	KE_21	60	KK_21	60
22	KE_22	55	KK_22	65
23	KE_23	70	KK_23	55
24	KE_24	75	KK_24	65
25			KK_25	70
26			KK_26	65
27			KK_27	50
Jumlah		1750		1600
Mean		72,916		59,259

Lampiran 4

Daftar Nilai Posttest Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Kode	Posttest	Kode	posttest
1	KE_1	75	KK_1	60
2	KE_2	80	KK_2	50
3	KE_3	85	KK_3	50
4	KE_4	80	KK_4	50
5	KE_5	90	KK_5	65
6	KE_6	80	KK_6	65
7	KE_7	80	KK_7	70
8	KE_8	65	KK_8	50
9	KE_9	70	KK_9	60
10	KE_10	90	KK_10	60
11	KE_11	90	KK_11	60
12	KE_12	90	KK_12	65
13	KE_13	60	KK_13	65
14	KE_14	85	KK_14	50
15	KE_15	85	KK_15	55
16	KE_16	85	KK_16	60
17	KE_17	70	KK_17	70
18	KE_18	75	KK_18	75
19	KE_19	65	KK_19	85
20	KE_20	70	KK_20	70
21	KE_21	60	KK_21	60
22	KE_22	60	KK_22	65
23	KE_23	70	KK_23	60
24	KE_24	75	KK_24	65
25			KK_25	70
26			KK_26	65
27			KK_27	60
Jumlah		1835		1680
Mean		76,4583		62,2222

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama : MTs Miftahul Khoirot Branjang
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Haji
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan

prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai-nilai ibadah haji.
2. Menghargai nilai-nilai positif ibadah haji.
3. Mengidentifikasi tata cara melaksanakan haji.
4. Mensimulasikan tata cara haji.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian haji dan dalilnya.
2. Menjelaskan syarat, rukun, wajib dan sunnah haji.
3. Menjelaskan larangan ibadah haji.
4. Mensimulasikan ibadah haji.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan siswa dapat menjelaskan pengertian haji dan dalilnya dengan benar.
2. Melalui penjelasan guru siswa dapat menjelaskan syarat, rukun, wajib, dan sunnah haji dengan benar.
3. Melalui pengamatan siswa dapat menjelaskan larangan ibadah haji dengan benar.

- Melalui pengamatan video siswa dapat mensimulasikan ibadah haji dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

- Pengertian haji dan dalilnya.
- Syarat, rukun, wajib, dan sunnah haji.
- Larangan ibadah haji.
- Tata cara ibadah haji.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan: Scientific learning

Model : *Numbered Head Together*

G. Media Pembelajaran dan Sumber belajar

- Media : Laptop, LCD projector, *audiovisual* (video), spidol, papan tulis dan kertas nomor.
- Sumber belajar : Buku Ajar Fikih kelas VIII atau LKS dan sumber lain.

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan : <ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Guru Mengisi lembar kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Guru memberikan apersepsi mengenai haji. Guru memberikan informasi tentang tujuan dan indikator pembelajaran. 	15 menit
2	Kegiatan Inti : <ol style="list-style-type: none"> Mengamati / observasi 	55 menit

No	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan video tentang tata cara haji dan siswa mengamatinya. - Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri 5 siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor yang berbeda. - Peserta didik bergabung dengan kelompok masing-masing. <p>b. Menanya Mengajukan pertanyaan seputar materi, seperti: Apa pengertian haji, syarat, rukun, wajib, sunnah dan larangan haji ?</p> <p>c. Mengumpulkan data / eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok diberi tugas oleh guru. - Guru memfasilitasi terjadinya interaksi dengan peserta didik. - Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. <p>d. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menegaskan bahwa setiap kelompok harus menguasai materi yang diberikan oleh guru. - Setiap kelompok berdiskusi dan menganalisis tugas yang diberikan oleh guru. - Guru mengawasi jalannya diskusi. <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil menyampaikan hasil diskusinya tentang materi haji. 	
3	<p>Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan. 2. Merencanakan kegiatan tindak lanjut. 3. Menutup pelajaran dengan doa bersama dan salam. 	10 menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
3. Kisi-kisi soal :

No	Indikator	Butir instrumen
1.	Menjelaskan pengertian haji dan dalilnya.	1. Menjelaskan pengertian haji. 2. Menyebutkan dalil tentang haji. 3. Menjelaskan tentang hukum haji.
2.	Menjelaskan syarat, rukun, wajib dan sunnah haji.	1. Menjelaskan tentang syarat haji. 2. Menjelaskan pengertian rukun haji. 3. Menjelaskan waktu pelaksanaan ibadah haji. 4. Membedakan antara wajib dan sunnah haji.
3.	Menjelaskan larangan ibadah haji.	1. Menyebutkan larangan-larangan dalam ibadah haji.
4.	Mensimulasikan ibadah haji.	2. Menjelaskan tentang miqat zamani dan makani. 3. Menyebutkan tata urutan ibadah haji.

Mengetahui

Semarang, 30 Maret 2020

Guru Fikih Kelas VIII

Peneliti

Ahmad Muqorobin

Istinarotul Fikri

Lampiran 6

Soal Uji Coba Dan Posttest

Mapel : Fikih
Materi Pokok : Haji
Kelas : VIII
Jumlah : 20 butir soal

- A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!
- Dibawah ini yang termasuk rukun Islam yang kelima adalah...
 - Haji
 - Puasa
 - Shalat
 - Syahadat
 - Haji menurut bahasa adalah...
 - Menyengaja
 - Menjadi
 - Membantu
 - Mengharap
 - Hukum melaksanakan ibadah haji adalah...
 - Mubah
 - Makruh
 - Fardhu a'in
 - Fardhu kifayah
 - Apabila ada seseorang yang ingin melaksanakan haji ke dua kalinya, sementara masyarakat yang hidup di sekelilingnya serba kekurangan dan butuh bantuan dari orang tersebut untuk kelangsungan hidupnya, jika ia berangkat haji yang ke dua kali maka hukum haji tersebut adalah...
 - Haram
 - Sunnah
 - Makruh
 - Mubah
 - Kewajiban haji berlandaskan firman Allah Swt:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Ayat tersebut termasuk firman Allah dalam surat...
 - Ali-Imran: 97
 - An-Nisa': 41
 - Al-Baqarah: 7
 - Al-Maidah: 3
 - Dalam pelaksanaan haji harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Di bawah ini yang tidak termasuk syarat-syarat haji adalah...
 - Beragama Islam
 - Baligh

- b. Berakal sehat d. Budak
7. Rukun ibadah haji adalah pekerjaan yang tidak boleh ditinggalkan, jika ditinggalkan maka tidak sah ibadah hajinya. Ada berapa rukun haji itu...
- a. 4 c. 6
b. 5 d. 7
8. Di dalam pelaksanaan ibadah haji yang dimaksud dengan ihram adalah...
- a. Berlari-lari kecil dari shafa ke marwah
b. Hadir di padang Arafah
c. Berniat mulai mengerjakan haji
d. Mencukur rambut tiga helai
9. Memulai berkumpulnya jamaah haji di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah, dari waktu Dhuhur sampai terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah dinamakan dengan...
- a. Wukuf c. Sa'i
b. Ihram d. Thawaf
10. Mengelilingi Ka'bah tujuh kali putaran disebut dengan...
- a. Ihram c. Sa'i
b. Thawaf d. Wukuf
11. Di bawah ini yang termasuk dari rukun haji adalah...
- a. Mabit di Mina c. Baligh
b. Menutup aurat d. Thawaf
12. 1. Ihram 4. Sa'i
2. Wukuf 5. Islam
3. Thawaf 6. Tertib
- Di bawah ini yang tidak termasuk dari rukun haji adalah...
- a. 1,2, dan 3 c. 4,5, dan 6
b. 2,3, dan 4 d. 3,4, dan 6
13. Berlari-lari kecil dari bukit Shafa ke Marwah, perbuatan ini disebut...
- a. Ihram c. Sa'i
b. Thawaf d. Wukuf
14. Wajib haji adalah amalan-amalan dalam ibadah haji yang wajib dikerjakan, tetapi sahnya haji tidak tergantung

kepadanya. Di bawah ini yang tidak termasuk dari wajib haji adalah...

- a. Wukuf di Arafah
 - b. Bermalam di Muzdalifah
 - c. Bermalam di Mina
 - d. Melempar Jumrah
15. Apabila ada seseorang sedang melaksanakan thawaf tiba-tiba di pertengahan thawaf dia kentut, kemudian dia tetap melanjutkan thawafnya. Apa hukum thawaf dalam keadaan tidak suci...
- a. Sah
 - b. Tidak sah
 - c. Sunnah
 - d. Mubah
16. Bagi orang yang datang dari arah Yaman, India, dan Indonesia, maka mengambil miqatnya di....
- a. Bir Ali
 - b. Yalamlam
 - c. Juhfah
 - d. Dzulhulaifah
17. Pelaksanaan ibadah haji dilakukan pada bulan...
- a. Sya'ban
 - b. Muharram
 - c. Shafar
 - d. Dzulhijjah
18. Tebusan yang dilakukan apabila kita melakukan pelanggaran dalam ibadah haji adalah...
- a. Dam
 - b. Hadiah
 - c. Peringatan
 - d. Takzir
19. Berikut ini adalah larangan ibadah haji bagi laki-laki:
1. Memakai pakaian yang berjahit selama ihram
 2. Memakai tutup kepala sewaktu ihram
 3. Memakai yang menutupi mata kaki sewaktu ihram
 4. Memakai tutup muka atau cadar
- Dari penjelasan tersebut, di bawah ini yang tidak termasuk larangan ibadah haji bagi laki-laki adalah...
- a. 1 & 2
 - b. 2 & 3
 - c. 3 & 4
 - d. 1 & 3

20. Pelaksanaan haji dan umroh secara bersamaan di sebut dengan haji...
- a. Ifrad
 - b. Qiran
 - c. Tamattu'
 - d. Wajib

Kunci Jawaban Soal

No	Jawaban	No	Jawaban
1	A	11	D
2	A	12	C
3	C	13	C
4	C	14	A
5	A	15	B
6	D	16	B
7	C	17	D
8	C	18	A
9	A	19	C
10	B	20	B

Lampiran 7

Uji Normalitas Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 20*

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eksperimen	24	72,9167	11,50772	55,00	95,00
Kontrol	27	59,2593	9,77671	45,00	85,00

Sumber: Data diolah

		eksperimen	kontrol
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72,9167	59,2593
	. Deviation	11,50772	9,77671
Most Extreme Differences	Absolute	,145	,136
	Positive	,137	,136
	Negative	-,145	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		,709	,709
Asymp. Sig. (2-tailed)		,695	,696

Test distribution is Normal.
Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas kelas eksperimen dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,695 dan kelas kontrol nilai signifikansinya adalah 0,695, dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,695 dan $0,695 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Lampiran 8

Uji Homogenitas Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber varians	VIII A	VIII B
Jumlah	1750	1600
N	24	27
Mean	72,9167	59,2593
Varian (s^2)	132,427	95,5838
Standar Deviasi (S)	11,5077	9,7767

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{132,427}{95,583} = 1,3854$$

Untuk $\alpha = 5\%$ dengan

$$Df \text{ pembilang} = nb - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$Df \text{ penyebut} = nk - 1 = 24 - 1 = 23$$

$f_{tabel} = 4,28$ dari data tersebut terlihat bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka varian

kedua kelas tersebut homogen.

Lampiran 9

Perhitungan Validitas Soal Pilihan Ganda
Berikut adalah perhitungan pada soal no 1

Tabel Uji Validitas

No	X	x^2	Y	y^2	xy
1	1	1	16	256	16
2	1	1	17	289	17
3	1	1	17	289	17
4	0	0	16	256	0
5	1	1	19	361	19
6	1	1	11	121	11
7	1	1	15	225	15
8	0	0	13	169	0
9	1	1	16	256	16
10	1	1	18	324	18
11	1	1	19	361	19
12	1	1	16	256	16
13	0	0	12	144	0
14	1	1	17	289	17
15	1	1	17	289	17
16	1	1	18	324	18
17	1	1	14	196	14
18	0	0	15	225	0
19	1	1	16	256	16
20	1	1	14	196	14
21	1	1	16	256	16
22	1	1	15	225	15
23	1	1	16	256	16
24	1	1	19	361	19
Jumlah	20	20	382	6180	326
	$(x)^2$		$(y)^2$		
	400		145924		

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$N = 24$$

$$\sum x = 20$$

$$\sum y = 382$$

$$\sum xy = 326$$

$$\sum x^2 = 20$$

$$\sum y^2 = 6180$$

$$\sum (x)^2 = 400$$

$$\sum (y)^2 = 145924$$

$$r = \frac{24(326) - 20(382)}{\sqrt{24 \times 20 - (400)} \sqrt{24 \times 6180 - (145924)}}$$

$$r = \frac{7824 - 7640}{\sqrt{480 - (400)} \sqrt{148320 - (145924)}}$$

$$r = \frac{184}{\sqrt{80} \sqrt{2396}}$$

$$r = \frac{184}{\sqrt{191680}} r = \frac{184}{436,66} = 0,4213$$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid

$r_{hitung} = 0,4213$

$r_{tabel} = 0,404$ dengan taraf signifikansi 5 % dan jumlah siswa 24

Jadi, $0,421 > 0,404$, maka soal no 1 dinyatakan valid.

Lampiran 10

Perhitungan Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S - \sum pq}{S^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = standar deviasi dalam tes

Berdasarkan tabel analisis soal uji coba

$N=20$, yang valid 14

$\sum pq = 2,295$

$S^2 = 6,927$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{14}{13} \right) \left(\frac{6,927 - 2,295}{6,927} \right)$$

$$r_{11} = (1,076)(0,668)$$

$$r_{11} = 0,718$$

kriterianya adalah jika $r_{11} > r$ tabel maka dikatakan reliabel. Dan diperoleh $r_{11} = 0,718 > r$ tabel = 0,532, maka soal dapat dikatakan reliabel.

Lampiran 11

Perhitungan Taraf Kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{20}{24} = 0,833$$

Berdasarkan kriteria tersebut, maka soal no 1 mempunyai tingkat kesukaran yang mudah.

No	Kode Pretest	Skor
1	KE_1	1
2	KE_2	1
3	KE_3	1
4	KE_4	0
5	KE_5	1
6	KE_6	1
7	KE_7	1
8	KE_8	0
9	KE_9	1
10	KE_10	1
11	KE_11	1
12	KE_12	1
13	KE_13	0
14	KE_14	1
15	KE_15	1
16	KE_16	1
17	KE_17	1
18	KE_18	0
19	KE_19	1
20	KE_20	1
21	KE_21	1
22	KE_22	1
23	KE_23	1
24	KE_24	1
Jumlah		20

Lampiran 12

Perhitungan Daya Beda Butir Soal Pilihan Ganda

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode Pretest	Skor	No	Kode	Skor
1	KP_8	1	13	KP_	0
2	KP_13	1	14	KP_	1
3	KP_24	1	15	KP_	1
4	KP_12	1	16	KP_	1
5	KP_17	0	17	KP_	0
6	KP_6	1	18	KP_	1
7	KP_7	0	19	KP_	1
8	KP_19	1	20	KP_	1
9	KP_16	1	21	KP_	1
10	KP_1	1	22	KP_	0
11	KP_9	1	23	KP_	0
12	KP_11	1	24	KP_	0
Jumlah		10	Jumlah		7

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{10}{12} - \frac{7}{12} = 0,833 - 0,583 = 0,25$$

Berdasarkan kriteria tersebut maka soal no 3 dapat dikatakan cukup.

Lampiran 13

Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 20*

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eskperimen	24	76,4583	10,05195	60,00	90,00
Kontrol	27	62,2222	8,35894	50,00	85,00

Sumber:Data diolah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eskperimen	Kontrol
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24	27
	Std. Deviation	76,4583	62,2222
	Absolute	10,05195	8,35894
Most Extreme Differences	Positive	,138	,173
	Negative	,115	,148
Kolmogorov-Smirnov Z		-,138	-,173
		,675	,899
Asymp. Sig. (2-tailed)		,753	,395

Test distribution is Normal.
Calculated from data.

Sumber:Data diolah

Berdasarkan tabel di atas kelas eskperimen memperoleh nilai Asymp. Signifikansi sebesar 0,753 dan kelas kontrol nilai signifikansi 0,395. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,753 dan 0,395 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Lampiran 14

Uji Homogenitas Nilai Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber varians	VIII A	VIII B
Jumlah	1835	1680
N	24	27
Mean	76,4583	62,2222
Varian (s^2)	101,04	69,27
Standar Deviasi (S)	10,0519	8,3589

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{101,04}{69,27} = 1,4492$$

Untuk $\alpha = 5\%$ dengan

$$Df \text{ pembilang} = nb - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$Df \text{ penyebut} = nk - 1 = 24 - 1 = 23$$

nb : jumlah variabel

nk : jumlah responden

$f_{tabel} = 4,28$ dari data tersebut terlihat bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka varian kedua kelas tersebut homogen.

Lampiran 15.

Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Nilai Akhir antara Kelas Eksperimen (VIII A) dan Kelas Kontrol (VIII B)

Sumber varians	VIII A	VIII B
Jumlah	1835	1680
N	24	27
Mean	76,4583	62,2222
Varian (s^2)	101,04	69,27
Standar Deviasi (S)	10,0519	8,3589

$$S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}$$
$$= \frac{(24-1)101,04 + (27-1)69,27}{24+27-2}$$
$$= \frac{2323,92 + 1603,56}{49}$$

$$S^2 = \frac{3926}{49} = 80,152$$

$$S = 8,952$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$
$$= \frac{76,45 - 62,22}{8,952 \sqrt{\frac{1}{24} + \frac{1}{27}}}$$
$$= \frac{14,23}{8,952 \sqrt{0,082}} = \frac{14,23}{8,952 \times 0,2863} = \frac{14,23}{2,560} = 5,558$$

Dengan taraf signifikansi α 5 % dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 24 + 27 - 2 = 49$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,677$ karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada perbedaan antara kelas VIII A dan kelas VIII B.

Lampiran 16

DOKUMENTASI







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.iib.walisongo.ac.id

Nomor: B-2652/Un.10.3/D.1/TL.00.03/2020

16 Maret 2020

Lamp : *

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Istinarotul Fikri

NIM : 1603016136

Yth.

Kepala Sekolah MTs Miftahul Khoirot

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Istinarotul Fikri

NIM : 1603016136

Alamat : Dsn Truko Branjang, Ungaran Semarang

judul skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* dengan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Haji di Mts Miftahul Khoirot Semarang.

Pembimbing :

I. Hj. Nur Asiyah, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30/1 hari/bulan, mulai tanggal 17 Maret 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2020.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
KABUPATEN SEMARANG
MTs. MIFTAHUL KHOIROT
STATUS : TERAKREDITASI B

Jalan: Branjangan, Kecamatan Paksi, Kab. Semarang 50251 Telp. 08177432983



SURAT KETERANGAN
NOMOR 0175/MTs.MKK/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Miftahul Khoirot Branjangan Kec. Ungaran Kab. Semarang menerangkan bahwa

Nama	: Istikomah Fikri
NIM	: 1603016136
Mahasiswa	: UIN Walisongo Semarang
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di MTs Miftahul Khoirot Branjangan Kec. Ungaran Kab. Semarang, untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* dengan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Haji di MTs Miftahul Khoirot Semarang" dalam waktu yang dibutuhkan

Demikian harap menjadi maklum bagi yang berkepentingan dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 30 Maret 2020
Kepala Madrasah

Agus Brakriawan, M.Pd
NIP. 147905092005011003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Istinarotul Fikri
NIM : 1603016136
Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 25 Oktober 1996
Alamat : Dsn. Truko Ds. Branjang, Ungaran
Barat Semarang
No HP : 085732254090
Alamat Email : istinfikri@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

- a. RA Tarbiyatul Athfal : 2001-2002
- b. MI Branjang : 2002-2008
- c. SMP IT Amsilati : 2008-2011
- d. MA Amsilati : 2011-2014
- e. UIN Waisongo Semarang : 2016-Sekarang

2. Pendidikan Non-Formal:

- a. Pondok Pesantren Darul Falah
Amsilati Bangsri Jepara
- b. Pondok Pesantren MIS (Ma'hadul Ilmi Syariyah)
Sarang-Rembang